



---

**Yesus Kristus: Satu Pribadi dalam Dua Kodrat**

**Paulus Edi Nugroho**

Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng

email: pablomugroho@gmail.com

**Diajukan: 29 Agustus 2021; Direview: 12 September 2021; Diterima: 1 Desember 2021;**

**Dipublish: 31 Januari 2022**

---

**ABSTRACT:** *Jesus is a unique person since He has two natures in Himself, namely as God and man. The faith in the two natures of Jesus has been existed since the time of the apostles as could be found in the Scriptures of the New Testament. However, there were other Christological teachings that developed in the early Church. These teachings opposed one nature while emphasized another. As the result, the Church regarded these doctrines as heresies since they contradicted the belief of the apostles. The concepts of Christology that were classified as heretics include gnosticism, ebionism, and monarchy-modalisticism. As these heresies emerged, the Fathers of the Church appeared to defend the teachings of the Church and maintained the orthodoxy of the faith. Finally, the Church, through the Council of Chalcedon, issued the doctrinal decree enshrined in the Creed, claiming that Jesus is truly both God and man.*

**KEYWORDS:** Para rasul, Kristologi, kodrat, Bapa Gereja, bidaah, konsili

## **Pendahuluan**

Masalah kristologi adalah masalah yang khas Kristiani. Dalam kristologi ditanyakan bagaimana hubungan Yang Ilahi dan yang insani dalam diri Yesus Kristus. Ada banyak konsep kristologi yang secara garis besar menurut pandangan Gereja dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu ajaran yang benar dan ajaran yang sesat atau bidaah. Ajaran yang benar adalah ajaran yang berpegang teguh pada apa yang diajarkan oleh Yesus sendiri dan diimani oleh para rasul.

Di dalam Kitab Suci secara eksplisit dapat ditemukan iman para rasul yang melihat Yesus sebagai Allah dan manusia. Akan tetapi pada masa awal Gereja muncul juga pelbagai bidaah yang menentang dua kodrat dalam diri Yesus. Ada bidaah yang mengajarkan Yesus hanyalah manusia tapi ada juga yang mengajarkan bahwa Yesus hanyalah Allah. Ajaran para bidaah yang merongrong Gereja ini ditanggapi oleh para Bapa Gereja yang berpuncak pada ketetapan dogmatik Konsili Kalsedon.

Dalam karya tulis ini akan di paparkan bagaimana sejarah perkembangan Dogma Kristologi Yesus satu pribadi dalam dua kodrat. Pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab yaitu; bagaimana iman para rasul tentang pribadi Yesus? Apa isi ajaran bidaah dan bagaimana tanggapan para Bapa Gereja? Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode tinjauan literatur. Dengan metode ini penulis mengidentifikasi pelbagai sumber untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dan akhirnya mendokumentasikannya. Secara sistematis tulisan ini ditulis seperti berikut: bagian pertama mengenai iman para rasul dan para murid. Bagian kedua mengenai inti ajaran bidaah. Bagian ketiga mengenai tanggapan para Bapa Gereja dan konsili. Bagian keempat penetapan dogmatik. Bagian kelima kesimpulan.

### **Pengalaman Paskah sebagai Titik Tolak Kristologi**

Setelah kebangkitan Yesus, para murid<sup>1</sup>, yang dulu mengikuti Yesus mulai memikirkan, mengkonsepkan dan membahasakan Yesus dan pengalaman mereka bersama Yesus. Semakin dalam mereka merenungkan kehidupan dan pengalaman bersama Yesus, semakin terbukalah “teka-teki” yang Yesus tinggalkan. Mereka semakin memahami dan menangkap relevansi

---

<sup>1</sup> Para murid di sini adalah orang-orang yang mengimani Yesus dan yang hidup pada masa Yesus hingga penulisan Perjanjian Baru.

Yesus bagi manusia, kedudukan dan peranan Yesus dalam tata penyelamatan Allah.<sup>2</sup> Inilah awal mula kristologi.

Para murid meyakini bahwa Yesus sebenarnya hidup, tetap berarti, tetap relevan dan bermakna bagi manusia (Kis 24:4,14; 11:26). Mereka ini meyakini bahwa Yesus yang tadinya di salib, masih hidup dan aktif seperti yang mereka alami. Akan tetapi, Yesus yang dialami setelah kematian-Nya berbeda dengan Yesus sebelum kematian-Nya. Mereka bisa merasakan pengaruh-Nya tetapi tidak bisa mengamati seperti dulu (1 Kor 15:45,47,49).<sup>3</sup> Para murid mengartikan pengalaman itu sebagai “pengalaman Roh Kudus” (Kis 2:1-414-32) yang menunjukkan Yesus masih hidup karena diyakini bahwa Roh Kudus yang dialami itu sebagai berasal dari Allah melalui Yesus (Luk 4:18. Tit 3:6, Rm 8:9, Gal 4:6).<sup>4</sup>

Banyak orang yang mengalami Yesus. Pengalaman Paskah dalam Roh Kudus ini menjadi titik tolak seluruh refleksi umat perdana mengenai Yesus, hal ikhwal, kedudukan dan peranan-Nya dalam karya penyelamatan Allah. Hasil refleksi dari umat perdana ini dapat terlihat dengan jelas dalam Perjanjian Baru, yaitu Yesus sebagai Allah sekaligus manusia. Umat perdana tidak ragu-ragu akan kemanusiaan dan ke-Allah-an Yesus.

Dalam Perjanjian Baru ditemukan Kristologi-Logos. Dalam Kristologi-Logos nampak jelas iman dua kodrat dalam satu pribadi Yesus Kristus. Kristologi-Logos dapat kita temukan dalam Yohanes 1:1-14. Disana dikatakan tentang Yesus yang pada mulanya adalah Firman. Selain itu kita dapat pula menemukan Kristologi-Logos dalam Gal 4:4 di mana pra-eksistensi Yesus itu dinyatakan, Rm 1:3-4 serta Flp 2:5-11 yang menyebutkan bahwa Yesus mempunyai dua cara berada.

---

<sup>2</sup> Bdk. C. Groenen, *Sejarah Dogma Kristologi: Perkembangan pemikiran tentang Yesus Kristus pada umat Kristen* (Yogyakarta: Kanisius, 1992) hlm. 29.

<sup>3</sup> Bdk. C. Groenen, 30.

<sup>4</sup> Bdk. C. Groenen, 31

## **Iman para murid: Yesus sungguh Allah sungguh manusia**

Yesus memiliki dua kodrat, yaitu sebagai sungguh Allah dan sungguh manusia. Bagi para murid, kebangkitan Yesus menunjukkan bahwa Allah menyetujui apa yang diajarkan dan dilakukan oleh Yesus selama hidup-Nya di dunia. Kebangkitan inilah yang meyakinkan orang Kristen bahwa dalam diri Yesus Allah sendiri mendatangi manusia. Di dalam Yesus Allah hadir dan bertindak. Kehadiran Allah pada diri Yesus adalah kehadiran yang total. Keyakinan iman ini ditunjukkan oleh para murid dengan menyebut Yesus sebagai Putra Allah dan Tuhan.<sup>5</sup> Dalam Injil kita juga bisa menemukan bagaimana Yesus dengan kuasa-Nya menyembuhkan, mengusir roh jahat, menghidupkan orang mati, bernubuat, dan mengampuni orang atas nama-Nya. Dalam Injil juga kita bisa menemukan di mana Yesus menyebut diri-Nya Roti Hidup, Jalan Kebenaran, Pokok Anggur yang Benar, Terang Dunia dan lainnya. Dengan cara itu Yesus hendak mengatakan bahwa Akulah Allah.

Dua kodrat dalam diri Yesus merupakan misteri Kristus yang tidak sepenuhnya dapat kita pahami selama kita hidup di dunia ini, namun begitu jelas diajarkan dalam Alkitab. Yesus Kristus adalah Juru Selamat manusia yang menghapus dosa-dosa. Yesus adalah Pengantara yang menghubungkan manusia dengan Allah. Sebagai manusia, Yesus dengan kehendak bebas-Nya mempersembahkan kurban penghapus dosa, yaitu diri-Nya sendiri, dan karena Ia adalah Tuhan, maka korban-Nya ini bernilai tak terbatas sehingga mampu menghapus semua dosa manusia di sepanjang sejarah. Jadi, Gereja Katolik mempertahankan kebenaran ini karena kedua hal ini, ke-Allahan Yesus dan kemanusiaan-Nya, adalah “kedua hal yang sama pentingnya dalam karya keselamatan Allah.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Bdk. Nico Syukur Dister, *Kristologi: Sebuah Sketsa* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 239. Juga C. Groenen, 59.

<sup>6</sup> <http://www.katolisitas.org/yesus-sungguh-allah-sungguh-manusia/> diunduh pada 21 Feb 2020

## **Asal-usul Yesus**

Kitab-kitab Perjanjian Baru secara jelasewartakan tentang asal-usul Yesus. Yesus bukan hanya berasal dari manusia tetapi juga berasal dari Allah.

### **1. Yesus Lahir dari Manusia**

Injil Matius dan Markus secara indah mengisahkan kelahiran Yesus yang disertai dengan silsilah. Melalui silsilah ini ditunjukkan asal-usul keluarga Yesus. Manusia Yesus termasuk dalam sebuah keluarga tertentu yaitu keluarga Daud sehingga Ia disebut “Anak Daud”, yang kemudian disebut juga “Anak Abraham.” Sebutan ini menggaris-bawahi bahwa dalam diri Yesus memuncak garis sejarah bangsa Israel, yang mana kepada Abraham Allah telah memberi janji “olehmu semua kaum di bumi akan mendapat berkat” (Kej 12:3). Sedangkan dalam Injil Lukas, silsilah Yesus yang insani ditulis mulai dari Adam manusia pertama. Dengan ini Lukas menunjukkan bahwa Yesus termasuk umat seluruhnya dan mempunyai relevansi bagi seluruh dunia. Injil yang diawali dengan silsilah ini memperlihatkan masuknya Yang Ilahi ke dalam sejarah insani.<sup>7</sup>

### **2. Yesus Lahir dari Allah**

Serentak dengan asal-usul insani, Injil juga menyebutkan asal-usul Ilahi Yesus. Dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, ada tokoh-tokoh yang dikisahkan kelahirannya sangat istimewa (bahkan mustahil secara manusiawi) setelah doa yang khusus dan lama oleh orang tua mereka. Kedatangan tokoh-tokoh itu didahului oleh kepercayaan pada Allah, kerinduan, doa, dan janji Allah. Tokoh-tokoh itu misalnya Ishak, Yakub, Simson, dan Yohanes Pembaptis. Keistimewaan kelahiran mereka ini dipandang sebagai pemberian

---

<sup>7</sup> Bdk. Nico Syukur Dister, 241-242.

Allah. Dilihat dari kelahiran-Nya, Yesus lebih istimewa jika dibandingkan dengan mereka. Bahkan dapat dikatakan Yesus sebagai puncak dari “anak yang dijanjikan.”

Injil mengungkapkan asal-usul ilahi Yesus melalui pewartaan bahwa Ia “Anak yang di dalam kandungan berasal dari Roh Kudus” dan bahwa Ia adalah “Firman yang telah menjadi Manusia.” Kedatangan Yesus telah dimohonkan dari Allah oleh seluruh bangsa Israel. Ia juga telah dijanjikan melalui seluruh sejarah umat Allah itu. Ia lahir semata-mata karena rahmat, pemberian, bukan dari hubungan suami-istri (Mat 1:18). Injil Yohanes yang menyebut Yesus sebagai “Firman” menunjukkan keyakinan umat perdana secara lebih radikal akan asal usul ke-Ilahi-an Yesus.<sup>8</sup>

### **Bidaah dan Tanggapan Bapa Gereja**

Allah mengutus Putra-Nya yang tunggal ke dunia. Firman Allah, Putra Allah, yang sungguh Allah sendiri itu menjadi manusia. Ini adalah misteri. Misteri yang begitu Ilahi sehingga manusia sulit dan hampir tidak berani mempercayainya.<sup>9</sup> Berikut ini adalah perkembangan Kristologi beserta bidaah yang memicu perkembangan itu:

### **Awal Perkembangan Kristologi**

Berikut ini tiga aliran pemikiran sesat mengenai Yesus:

#### **1. Gnosisme**

Gnosisme adalah suatu pandangan hidup yang melihat dunia fisik sebagai hal yang buruk. Dunia yang sejati adalah dunia yang ilahi. Maka manusia yang sejati adalah manusia yang ilahi. Tetapi manusia telah jatuh dan terkurung dalam dunia materi yang buruk dan penuh nafsu. Manusia yang

---

<sup>8</sup> Bdk. Nico Syukur Dister, 244-247.

<sup>9</sup> Bdk. Nico Syukur Dister, 248.

lupa asal-usulnya yang ilahi merupakan manusia yang sial. Maka untuk selamat manusia harus memiliki “pengetahuan” akan keilahian dirinya (Gnosis/makrifat/ilmu mistik eksistensial). Tetapi manusia tidak dapat memperoleh sendiri “pengetahuan” itu, maka Allah mengutus manusia sejati untuk menyadarkan manusia duniawi akan keilahian eksistensinya. Manusia duniawi yang menerima gnosis itu akan terbuka matanya akan keilahian dirinya, maka ia akan meninggalkan penjara jasmani dan kembali kepada yang ilahi.<sup>10</sup>

Pandangan hidup gnosis ini menyerapi juga kekristenan. Kekristenan yang diserapi oleh gnosis ini disebut Docketisme (tampak sebagai). Menurut doketisme, Allah Bapa mengutus Yesus Anak Allah untuk menyelamatkan manusia. Tetapi karena dunia materi itu buruk maka Anak Allah itu tidak menjadi manusia melainkan hanya bertopeng manusia dan pura-pura mati di salib.<sup>11</sup>

## 2. Ebionisme

Ebionis berarti “para miskin” dan mengacu pada gelar kehormatan yang telah diberi kepada jemaat purba di Yerusalem. Mereka menganggap Yesus sebagai manusia belaka, anak Yosef dan Maria, yang pada waktu pembaptisan di Yordan itu digabungkan dengan zat ilahi. Yesus adalah nabi yang ditentukan untuk menjadi Mesias.<sup>12</sup>

## 3. Monarkianisme-modalitis

Ajaran ini mengajarkan bahwa Allah itu esa, tunggal secara mutlak. Oknum yang menjadi manusia, menderita dan bangkit itu adalah Allah (Bapa) itu sendiri (monarkianisme). Yesus Kristus adalah penampakan Allah yang sejati. Maka Anak Allah, Yesus Kristus hanyalah suatu “modus”, rupa

---

<sup>10</sup> Bdk. C. Groenen, 87-88

<sup>11</sup> Bdk. C. Groenen, 88-91.

<sup>12</sup> Bdk. Nico Syukur Dister, *Teologi Sistematis I: Allah Penyelamat* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 187.

atau bentuk dari Allah yang esa itu sendiri (modalistis). Ketika penciptaan Allah menampakkan diri sebagai Bapa. Dalam inkarnasi Allah yang sama itu menampakkan diri sebagai Anak, dan dalam pengudusan Allah Yang Esa itu menampakkan diri sebagai Roh Kudus.<sup>13</sup>

Berikut ini beberapa ajaran Bapa Gereja maupun “surat berwibawa” untuk menanggapi ajaran sesat itu:

### **1. Surat Pertama Yohanes**

Berhadapan dengan Gnosisme 1 Yohanes sangat menekankan historisitas Yesus dan realitas kematiannya. Yesuslah Anak Allah (1 Yoh 5:5) dan sama dengan Kristus (1 Yoh 2:22. 5:1). Anak Allah itu datang dalam daging (1 Yoh 4:2), dalam “air” dan “darah” (1 Yoh 5:8). Firman Allah pernah didengar, diraba, dan dilihat di dunia ini (1 Yoh 1:1-3). Dengan ini Surat Yohanes menunjukkan seluruh eksistensi keduniaan Yesus Kristus, termasuk kematiannya. Jadi penyelamatan tidak terjadi oleh pengetahuan mistik eksistensinya, gnosis, melainkan oleh Yesus yang menjadi penyilih dosa manusia (1 Yoh 1:7. 2:2. 3:5. 4:1).<sup>14</sup>

### **2. Ignasius dari Antiokhia (hidup sekitar tahun 35- 110)**

Ignasius (murid rasul Yohanes) sangat menekankan bahwa Yesus benar-benar manusia. Ia dikandung oleh perawan Maria, dilahirkan, dibaptis, sungguh-sungguh menderita dan mati di salib. Yesus Kristus adalah Allah dan serentak pula Ia adalah manusia. Ia diperanakkan dari daging dan dari Roh, dari Maria dan dari Allah. Ia serentak anak manusia dan Anak Allah.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Bdk. C. Groenen, 95 dan 107.

<sup>14</sup> Bdk. C. Groenen, 92.

<sup>15</sup> Bdk. C. Groenen, 92-93.

Dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, Ignasius menulis, “Hanya ada satu Tabib yang aktif dalam tubuh dan jiwa. Tuhan di dalam manusia, hidup sejati dalam kematian, putera Maria dan Putera Allah, yang pertama (sebagai putera Maria) dapat menderita, sedang yang kemudian (sebagai Putera Allah) tidak dapat menderita, Yesus Kristus, Tuhan kita.”<sup>16</sup> Sesuai tradisi yang sudah ada sejak awal, Ignasius juga menekankan bahwa Yesus mati untuk dosa-dosa manusia.

### 3. Karangan yang disebut “Surat Barnabas”

Karangan ini berasal dari orang Kristen berkebudayaan Yunani. Kemungkinan dari Aleksandria. Dalam karangan itu ditekankan tata penyelamatan yang lama digantikan oleh tata penyelamatan yang baru oleh Yesus Kristus. Dalam karangan itu tertulis bahwa “Anak Allah yang sudah ada sejak semula, tetapi Ia yang adalah Tuhan datang dalam daging dan menyerahkan daging-Nya dalam kebinasaan, agar kita dikuduskan berkat pengampunan dosa. Ia, Tuhan yang menghakimi orang hidup dan mati, menderita dan disalibkan, agar kematian-Nya memberi kita kehidupan.”<sup>17</sup>

### 4. Yustinus Martir (Abad II)

Yustinus menggunakan filsafat stoa untuk menerangkan Yesus. Filsafat stoa membedakan *Logos* yang mendiami alam rohani dengan *Logos* sejauh mengkomunikasikan diri. Perbedaan ini membantu Yustinus untuk menerangkan bahwa Allah yang transenden itu mengkomunikasikan dirinya secara penuh melalui Yesus Kristus. Yesus adalah *Logos* yang diungkapkan. Jadi sebelum Yesus ada sebagai manusia Ia telah ada sebagai *Logos* di dalam Allah.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> <http://www.katolisitas.org/yesus-sungguh-allah-sungguh-manusia/> diunduh pada 21 Feb 2020

<sup>17</sup> Bdk. C. Groenen, 94.

<sup>18</sup> Bdk. Nico Syukur Dister, 191.

## 5. Ireneus, Uskup Lyon

Ireneus (Hidup sekitar tahun 202) digelari “Bapak teologi dogmatis” karena ia adalah orang pertama yang mensistemkan seluruh tradisi yang berasal dari para rasul dan Paulus. Menurut Ireneus, Yesus Kristus adalah Firman Allah, *Logos* Anak Allah, yang sejak kekal ada. *Logos* itu layak disebut Anak Allah karena dengan-Nya segala sesuatu dijadikan. Hal ini seperti anak tergantung pada ayah demikian juga *Logos* tergantung pada Allah. Yesus Kristus yang adalah *Logos* mau solider dengan manusia. Firman Allah, Anak Allah yang kekal, menjadi manusia, supaya manusia menjadi seperti Firman dan Anak Allah seadanya.<sup>19</sup>

## 6. Tertullianus (Abad II dan III)

Dalam menghadapi Monarkianisme modalistis Tertullianus menggunakan gagasan tentang *Logos* firman. Menurutnya, tidak benar bahwa Allah itu ada tiga, tetapi tidak benar juga bila dikatakan bahwa Bapa, Putra, dan Roh Kudus itu sama. Sejak kekal Firman ada di dalam Allah. Dalam inkarnasi Firman itu lahir dan menjadi manusia sulung karena memang sudah ada sebelum dunia dijadikan. Bapa dan anak adalah satu kesatuan tetapi tidak satu. Bapa dan Anak adalah dua, tidak dalam keberadaan tetapi dalam tingkat, tidak dalam zat tetapi dalam bentuk, tidak dalam kuasa tetapi dalam rupa. Firman itu kekal dan karena itu tidak berubah. Maka pada diri Yesus ada dua segi yang tidak tercampur tapi tersambung yaitu Allah dan Manusia.<sup>20</sup> Dalam kristologi Tertullianus ini kita masih dapat merasakan adanya subordinasi.

---

<sup>19</sup> Bdk. C. Groenen, 100-101.

<sup>20</sup> Bdk. C. Groenen, 107-109.

## **Kristologi Abad IV: Pertentangan Soal ke-Allah-an Yesus Arianisme (Subordinasi)**

Arianisme adalah aliran sesat dari ajaran Arius (336). Yesus bukanlah Allah. Yesus adalah ciptaan saja walaupun ciptaan paling agung. Dengan demikian, Arius menentang konsep Allah Tritunggal. Penolakan Allah Tritunggal ini dimotivasi oleh keyakinan dan semangat mempertahankan konsep ke-esa-an Allah sebagai yang tak terbagi. Dia mengatakan bahwa Allah secara mutlak esa, tunggal, transenden, tak tercapai oleh manusia, dan menjadi asal usul segala sesuatu. Allah yang esa itu menciptakan segala sesuatu secara bertahap. Ciptaan pertama dan utama ialah Firman Allah atau “Anak Allah”. Firman itu tidak sehakikat (*homo-ousios*) dengan Allah. Firman tercipta itu tidak kekal dan abadi, meskipun ada sebelum dunia dan dijadikan dari ketidaadaan. Firman itu ada awalnya sehingga ada pernahnya Firman itu tidak ada.<sup>21</sup>

### **Tanggapan Konsili Nikea (325)-Konstantinopel (381) atas Ajaran Arius**

Untuk memelihara Gereja dari bidaah Arius, Konsili menegaskan bahwa dalam diri Yesus dari Nazaret, Allah telah menyatakan diri di bumi. Pribadi Yesus tidak dapat dikatakan hanya ciptaan saja, meski ciptaan paling agung sekalipun, melainkan harus dikatakan sebagai Pribadi Allah Putra.<sup>22</sup>

Pengakuan iman ini kemudian diteguhkan dalam Konsili Konstantinopel yang menghasilkan rumusan Syahadat Nikea-Konstantinopel. “Ia dilahirkan, bukan dijadikan” menunjukkan bahwa Sang Putra berasal dari Bapa sebelum segala abad (kekal).<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Bdk. C. Groenen, 127-128.

<sup>22</sup> Bdk. Nico Syukur Dister, 251.

<sup>23</sup> Bdk. Nico Syukur Dister, 251.

## **Kristologi Akhir Abad IV dan sepanjang Abad V: Yesus Kristus Sungguh Allah Sungguh Manusia**

### **1. Ajaran Sesat Nestorius dan Ajaran Gereja dalam Konsili Efesus**

Nestorianisme muncul sekitar tahun 400 sebagai ajaran dari uskup Nestorius. Menurut Nestorius, “Putra Allah di surga dan manusia Yesus di bumi bukanlah satu pribadi yang sama melainkan dua pribadi. Keduanya memang berkaitan satu sama lain tetapi tetap dua pribadi.” Pandangan Nestorius ini untuk mempertahankan gambaran Allah yang murni, surgawi dan rohani, karena itu Putra Allah dipisahkan dari Yesus yang pernah berkeliling di dunia.<sup>24</sup>

Untuk menanggapi ajaran Nestorius ini Gereja mengadakan Konsili Efesus (431). Konsili menyatakan ajaran Nestorius sesat. Menurut Konsili betapapun besarnya perbedaan antara kodrat Ilahi dan kodat insani, hanya ada satu pribadi saja dalam Yesus Kristus. Di dalam manusia Yesus kita menemukan Allah. Untuk mengungkapkan misteri Kristus ini konsili memberikan gelar “Theotokos” kepada Maria.<sup>25</sup>

### **Perdebatan Nestorius dan Cyrillus**

Latar belakang Nestorius menolak gelar “Bunda Allah” bagi Maria disebabkan adanya hubungan ajarannya mengenai tabiat Kristus yang menyatakan: “Apabila Kristus sungguh-sungguh Allah dan sungguh-sungguh manusia, maka itu adalah suatu keduaan, bukanlah suatu keesaan. Maria bukanlah Theotokos melainkan Antropotokos. Apa mungkin Allah mempunyai ibu? Maria tidak melahirkan Allah, dia melahirkan manusia.”<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Bdk. Nico Syukur Dister, 250.

<sup>25</sup> Bdk. Nico Syukur Dister, 251.

<sup>26</sup> Bdk. Salvatore M. Sabato, *Inilah Ibuku* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 65.

Menurut Nestorius, Allah berdiam di dalam Kristus, seperti tinggal dalam sebuah rumah ibadah dan keberdianan ini merupakan akibat dari kehendak ilahi yang baik: "Kesatuan Allah firman dengan tubuh dan jiwa manusia bukanlah kesatuan hipostasis, melainkan kesatuan kehendak".<sup>27</sup>

Nestorius menggunakan kata "kebersamaan" untuk menjelaskan kesatuan antara Allah dan manusia. Ia mengajarkan pengandaian Yesus yang menjadi sebuah rumah kudus bagi Firman (*Logos*) Allah. Dengan demikian, *Logos* yang kekal dan pribadi Yesus sebagai manusia tetaplah dua hal yang berbeda. Beberapa perbuatan Kristus yang dilakukan oleh *Logos* misalnya mukjizat-mukjizat dan hal yang menyangkut manusia Yesus, misalnya sengsara dan kematian-Nya. Antara Yesus dan *Logos* tidak ditemukan keesaan hakikat, melainkan keesaan kehendak yang teguh.<sup>28</sup>

Khotbah Nestorius di Konstantinopel yang menyangkal perawan Maria adalah Theotokos "melahirkan Allah" membuat Cyrillus geram. Cyrillus membuat surat kepada Nestorius untuk menerima ajaran Theotokos. Namun, Nestorius bersikeras menolak permintaan Cyrillus. Kondisi ini membuat Cyrillus menulis surat yang berisi tuntutan pada Nestorius untuk tunduk padanya dalam jangka waktu 10 hari. Ia pula meminta Nestorius menandatangani 12 anathema, yaitu mengutuk 12 pernyataan yang berisi apa yang oleh Cyrillus dianggap sebagai paham sesat. Namun, Nestorius menolak permintaan tersebut.<sup>29</sup>

Perbedaan pandangan keduanya dapat disimpulkan sebagai berikut: Nestorius berbicara tentang Yesus manusia dan Allah Firman, sedangkan Cyrillus percaya bahwa Yesus adalah Firman. Menurut Nestorius, Yesus adalah

---

<sup>27</sup> Bdk. Linwood Urban, *Sejarah Ringkas Pemikiran Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 106

<sup>28</sup> Bdk. H. Berkhof, *Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 57

<sup>29</sup> Bdk. Tony Lane, *Runtut Pijar: Sejarah Pemikiran Kristiani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 44-45.

manusia yang dipersatukan dengan Firman menggunakan cara yang sempurna. Namun, Cyrillus menegaskan bahwa Ia adalah Firman yang menjadi manusia

## 2. Aliran Sesat Monofisitisme dan Ajaran Gereja dalam Konsili Kalsedon

Menurut paham ini, Yesus hanya memiliki satu kodrat saja (*monos* = satu, *fisis* = kodrat) yaitu kodrat ilahi. Sang Putra Allah berbuat seolah-olah Ia manusia padahal bukan. Kemanusiaan Yesus dianggap semu belaka.<sup>30</sup>

Konsili Kalsedon (451) diadakan untuk melawan bidaah Monofisitisme. Konsili menegaskan bahwa dalam diri Yesus hadir kodrat Ilahi maupun insani secara penuh. Di dalam Yesus dari Nazaret tampak manusia dan Allah secara sungguh-sungguh.<sup>31</sup>

### Ketetapan Dogmatik (Syahadat/Credo) Konsili Kalsedon<sup>32</sup>

Bagian pertama dari Credo Kalsedon menyangkut **kesatuan pribadi**. Ketetapan dogmatik itu berbunyi sebagai berikut: “Maka dengan mengikuti para moyang suci (Bapa Gereja) kami sekalian sehati sepikir mengajarkan bahwa Sang Putra dan Tuhan kita Yesus Kristus sebagai satu dan sama:

- yang sama sempurna dalam keilahian dan yang sama sempurna dalam kemanusiaan,
- yang sungguh Allah dan sungguh manusia (jiwa berakal dan tubuh).
- yang menurut keilahian sehakikat dengan Bapa dan yang menurut kemanusiaan sehakikat dengan kita,
- yang dalam segala hal sama dengan kita, kecuali dalam hal dosa (Ibr 4:15),

---

<sup>30</sup> Bdk. Nico Syukur Dister, 253.

<sup>31</sup> Bdk. Nico Syukur Dister, 253

<sup>32</sup> Nico Syukur Dister, 225-226.

- yang menurut keilahian dilahirkan dari Bapa sebelum segala abad, tetapi yang menurut kemanusiaan pada hari-hari akhir dilahirkan dari Perawan Maria, Bunda Allah, demi untuk kita dan demi untuk keselamatan kita”.

Bagian kedua menjelaskan tentang dua kodrat dalam Yesus Kristus. Ajaran Konsili Kalsedon menambahkan berikut ini: “Kami mengajar bahwa Tuhan Yesus Kristus yang satu dan sama, Putera yang tunggal itu, harus diakui:

- dalam dua kodrat (*en duo physein*), tak tercampur (*asygkhytos*), tak berubah (*atreptos*), tak terbagi (*adiiretos*), tak terpisah (*akhoristos*),
- dengan sama sekali tidak dihilangkan perbedaan kodrat-kodrat karena persatuan,
- tetapi sebaliknya ciri-corak khas masing-masing kodrat tetap aman, dan (kedua kodrat itu) bergabung dalam satu pribadi (*prosopon*) dan satu diri (*hypostasis*),
- tidak terbagi ataupun terpisah menjadi dua pribadi (*prosopa*),
- melainkan yang satu dan sama Anak Tunggal, Allah-Logos Tuhan Yesus Kristus, sebagaimana para nabi dahulu dan Yesus Kristus sendiri mengajar kita tentang itu dan syahadat para moyang menyampaikannya kepada kita.”

Syahadat Kalsedon memberi kesaksian tentang iman Kristiani: Yesus hanya satu pribadi, satu subjek atau tokoh saja, dan Ia pun sekaligus Allah dan manusia. Dengan rumusan ini syahadat ini Gereja memberikan arahan secara tepat bagaimana para filsuf-teolog harus berbicara tentang Kealahan Yesus.

### **Konsili Konstantinopel II (553)**

Credo Kalsedon tidak langsung menyelesaikan masalah karena masih ada yang meragukan rumusan tentang dua kodrat dalam diri Yesus, yaitu ilahi dan insani. Mereka ini takut kalau Credo tentang dua kodrat membuat orang jatuh pada nestorianisme (Yesus Ilahi berbeda dengan Yesus Insani). Maka

mereka ini kembali ke rumusan “Satu Kodrat” dan menganut monofitisisme. Kontroversi terus terjadi antara kaum monofisit dan pemeluk Konsili Kalsedon. Maka diadakanlah konsili Konstantinopel II (553). Hasil dari konsili ini adalah penegasan kembali pada Credo Kalsedon, yaitu kesatuan kodrat ilahi dan insani Yesus dan menetapkan istilah “kesatuan hypostasis” yang dibentuk oleh Cyrillus untuk mengungkapkan secara tepat ajaran Kalsedon..<sup>33</sup>

### **Konsili Konstantinopel III (680-681)**

Monoteletisme adalah aliran sesat yang menolak kemanusiaan Yesus dengan mengatakan bahwa di dalam diri Yesus hanya ada satu keinginan, kehendak dan satu prinsip tingkah laku, yaitu yang dari Allah saja. Kehendak manusia Yesus tidak ada. Yang ada hanya kehendak Ilahi Yesus. Untuk menanggapi ini Gereja mengadakan Konsili Konstantinopel III. Konsili mengajarkan bahwa sesuai dengan adanya dua kodrat, maka ada dua kehendak pada Yesus Kristus, tetapi keduanya itu tak tercampur, tak berubah, tak terbagi, tak terpisah.<sup>34</sup> Konsili Konstantinopel III mengatakan:

Kami mewartakan bahwa pada-Nya (ialah Anak Tunggal, Allah-Firman, Tuhan kita Yesus Kristus) ada dua kehendak kodrati (*duo physikai theleseis*) dan dua (daya) kerja kodrati (*duo physikai energeiai*), tak terbagi, tak berubah, tak terpisah, tak tercampur, menurut ajaran para moyang. Dan dua kehendak kodrati itu memang tidak berlawanan satu sama lain -jangan-jangan demikian-seperti telah dikatakan sementara bidaah fasik, tetapi kehendak manusiawi-Nya menurut, tidak melawan dan tidak menentang, tetapi Sebaliknya menaklukkan diri kepada kehendak ilahi-Nya yang mahakuat. Sebab sepatutnyalah kehendak daging digerakkan, tetapi menaklukkan diri kepada kehendak ilahi.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Bdk. Nico Syukur Dister, 227-228.

<sup>34</sup> Nico Syukur Dister, 228.

<sup>35</sup> <http://www.katolisitas.org/yesus-sungguh-allah-sungguh-manusia/> diunduh pada 21 Feb 2020 dan DH 556-558.

## **Apa Konsekuensi Bila Yesus Bukan Allah dan Manusia?**

Kita telah melihat secara singkat sejarah panjang perjalanan dogma “dua kodrat Yesus: Allah dan manusia.” Sejarah itu telah dimulai sejak para rasul dan terus berlanjut, sesuai dengan diskusi dan perkembangan teologi hingga abad ke-7. Itupun sesungguhnya perdebatan tentang Yesus yang memiliki satu atau dua kodrat terus berlangsung.

Lantas apa konsekuensi atau kerugiannya bila Yesus bukan Allah atau Yesus bukan Manusia? Artinya Yesus hanya memiliki satu kodrat saja. Kerugiannya bila Yesus bukan Allah atau Yesus bukan manusia (dalam diri Yesus tidak ada dua kodrat), maka dogma Yesus sebagai penebus atau juruselamat akan runtuh karena kita tidak memiliki penyelamat. Mengapa demikian? Untuk selamat manusia tidak dapat menebus atau memberi silih atas dirinya sendiri karena manusia berada dalam keterbatasan yaitu dosa. Pribadi yang dapat menebus atau memberi silih hanyalah pribadi yang tidak berdosa. Pribadi yang tidak berdosa itu hanyalah Allah. Maka yang dapat menebus atau memberi silih dosa manusia haruslah pribadi yang memiliki dua kodrat yaitu Allah dan manusia.<sup>36</sup> Jadi, keuntungan kita memiliki Yesus yang sungguh manusia dan sungguh Allah adalah kita memiliki penebus yang sungguh-sungguh mampu menebus dan menyelamatkan kita.

## **Penutup**

Dengan merenungkan Kitab Suci dan ajaran para Bapa Gereja kita dapat melihat bahwa sejak awal iman Gereja (sejak para Rasul) mengenai Yesus adalah bahwa Yesus sungguh-sungguh Allah dan sungguh-sungguh manusia.

---

<sup>36</sup> Bdk. Nico Syukur Dister, *Teologi Sistematis 2: Ekonomi Keselamatan* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 167-170.

Dalam diri Yesus Kristus dari Nazaret terdapat dua kodrat yaitu ilahi dan jasmani.

Para bidaah sesungguhnya adalah orang-orang yang baik. Ajaran mereka sesungguhnya didorong oleh keinginan mempertahankan ke-esa-an Allah, yaitu Allah yang satu dan tak terbagi. Bidaah yang mengatakan Yesus bukan manusia ingin mempertahankan konsep Allah yang tunggal sebagaimana dalam agama Yahudi. Demikian juga bidaah yang mengimani Yesus hanya manusia biasa juga ingin mempertahankan ketunggalan Allah. Dari kenyataan ini kita dapat belajar bahwa untuk merenungkan dan menafsir Kitab Suci kita tidak boleh melepaskan diri dari Tradisi, yaitu ajaran para rasul, dan kitapun harus membaca ajaran para Bapa Gereja agar tafsiran kita tidak menjadi sesat.

Ajaran para Rasul diteruskan dan dijaga oleh para Bapa Gereja dan Magisterium Gereja. Maka kalau ingin mengenal Yesus sudah selayaknya kita belajar dari mereka. Seandainya kita tidak belajar dari mereka maka itu berarti kita menafsirkan Kitab Suci sesuai kehendak sendiri dan bahayanya adalah kita merasa paling benar sehingga berani melawan Gereja dan menjadi bidaah.

## Daftar Pustaka

- Berkhof, H. *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Darmawijaya, St. *Gelar-gelar Yesus*. Yogyakarta: kanisus, 1991.
- Dister, Nico Syukur. *Kristologi: Sebuah Sketsa*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Dister, Nico Syukur. *Teologi Sistematika I: Allah Penyelamat*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Syukur Dister, Nico. *Teologi Sistematika 2: Ekonomi Keselamatan*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Groenen, C. *Sejarah Dogma Kristologi: Perkembangan pemikiran tentang Yesus Kristus pada umat Kristen*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Lane, Tony. *Runtut Pijar: Sejarah Pemikiran Kristiani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Sabato, Salvatore M. *Inilah Ibuku*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Urban, Linwood. *Sejarah Ringkas Pemikiran Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.

## Sumber Internet

<http://www.katolisitas.org/yesus-sungguh-allah-sungguh-manusia/> diunduh pada 21 Feb 2020

